

## **Hubungan antara Program My Trip My Adventure di Trans TV dengan Sikap Anggota Komunitas Mtma Kota Bandung**

(Studi Korelasi Mengenai Program *My Trip My Adventure* di Trans TV  
Dengan Sikap Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung Dalam  
Mengeksplorasi Destinasi Wisata di Indonesia)

The Relationship Between My Trip My Adventure Programs In Trans TV With  
Audience Behavior

(The Study of Correlational About The Relationship Between My Trip My Adventure  
Programs In Trans TV With Audience Behavior In Exploration Tourist Destinations In  
Indonesia )

<sup>1</sup>Raden Pujaka Puraandana, <sup>2</sup>Nurrahmawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>Richpuja09@gmail.com, <sup>2</sup>Nurrahmawati@unisba.ac.id*

**Abstract:** Nowadays in a digital era, audiences need message and information is very high. Mass media in the form of print and electronic vying to present a message that can meet the needs of the message. Television in particular as part of the audiovisual mass media is still the primary choice of audiences in mass media. Television has the function of explanation, entertainment, education and information, many television programs that present a variety of positive content, one of which is My Trip My Adventure programs in Trans TV as a programs that tells a group of traveler in exploring the nature of Indonesia as well as local wisdom, about cultural richness and natural beauty that exist in Indonesia, especially tourist destinations. This study aims to know whether there is a link between watching intensity, the content of program message, and appeal My Trip My Adventure in Trans TV programs with cognitive, affective and conative aspects of MTMA Bandung City community members in exploring the tourist destinations in Indonesia. The method of this research is a quantitative research method with a correlational approach. The sampling technique used is simple random sampling, with respondents community members MTMA Bandung amounted to 98 people. The use of data through questionnaires, interviews and literature study. The theory used is the theory of Social Learning. Data processing using Rank Spearman correlation test. The results obtained are low relation but surely between the intensity of the watch with cognitive, low relation but surely between the intensity of watching and affective aspects, a significant relationship between the intensity of watching the conative aspect, low relation but surely between the message content program with cognitive , a significant relationship between the content of the message the program with affective aspects, a significant relationship between the content of the message the program with conative aspect, a significant relationship between the attractiveness of the program with the cognitive aspects, a significant relationship between the attractiveness of the program with effective, and a significant relationship between the appeal of the program and the conative aspect. Can be stated that there is a significant relationship between My Trip My Adventure program in Trans TV with the attitude of community members MTMA Bandung with correlation coefficient values = 0.579.

**Keywords:** Intensity, Message, Appeal.

**Abstrak:** Pada era digital saat ini, kebutuhan khalayak akan pesan dan informasi sangat tinggi. Media massa berbentuk cetak dan elektronik berlomba-lomba menyajikan pesan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pesan tersebut. Televisi khususnya sebagai bagian dari media massa yang bersifat audiovisual masih menjadi pilihan utama khalayak dalam bermedia massa. Televisi memiliki fungsi penerangan, hiburan, edukasi dan informasi, banyak program televisi yang menyajikan berbagai konten positif, satu diantaranya adalah program My Trip My Adventure di Trans TV sebagai program yang menceritakan sekelompok traveler dalam mengeksplorasi alam Indonesia dan juga kearifan lokal, memberikan pesan bagi pemirsa mengenai kekayaan budaya serta keindahan alam yang ada di Indonesia khususnya destinasi wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton, isi pesan program, dan daya tarik program My Trip My Adventure dengan aspek kognitif, afektif dan konatif anggota komunitas MTMA Kota Bandung dalam mengeksplorasi destinasi wisata di Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik sampling yang digunakan ialah

simple random sampling, dengan responden anggota komunitas MTMA Kota Bandung berjumlah 98 orang. Penggunaan data melalui angket, wawancara dan studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori Belajar Sosial. Pengolahan data menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil diperoleh terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara intensitas menonton dengan aspek kognitif, hubungan yang rendah tapi pasti antara intensitas menonton dan aspek afektif, hubungan yang cukup berarti antara intensitas menonton dengan aspek konatif, hubungan yang rendah tapi pasti antara isi pesan program dengan aspek kognitif, hubungan yang cukup berarti antara isi pesan program dengan aspek afektif, hubungan yang cukup berarti antara isi pesan program dengan aspek konatif, hubungan yang cukup berarti antara daya tarik program dengan aspek kognitif, hubungan yang cukup berarti antara daya tarik program dengan aspek afektif, dan hubungan yang cukup berarti antara daya tarik program dengan aspek konatif. Dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara program My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap anggota komunitas MTMA Kota Bandung dengan nilai koefisien korelasi  $r_s = 0.579$ .

**Kata kunci : Intensitas Menonton, Isi Pesan Program, Dan Daya Tarik Program.**

## A. Pendahuluan

Media massa terbagi menjadi dua, yakni media cetak dan media elektronik. Contoh media elektronik adalah televisi dan radio, sementara media cetak adalah koran atau majalah. Berbagai media massa tersebut masih menarik bagi komunikasi, karena masing-masing media memiliki daya tarik tersendiri. Televisi atau biasa disebut TV memiliki kekhasan yang tidak dimiliki media massa lainnya karena televisi bersifat audio visual. Hal tersebut menjadikan televisi sebagai media massa yang dapat dikatakan lengkap dari media massa lainnya. Menurut Effendy (2002 : 21),

Televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat alat penangkap siaran dan gambar. Televisi berasal dari kata Tele ; tampak dan vision ; jauh atau jika digabungkan menjadi suatu makna yang berarti “jauh dan tampak” atau dengan kata lain TV merupakan suatu alat untuk “melihat dari jarak jauh”. Televisi membawa berbagai kandungan informasi atau pesan yang menyebar dalam kecepatan tinggi ke seluruh pelosok. Ia menjadi alat bagi aneka kelompok untuk menyampaikan aneka pesan bagi berbagai khalayak. Melalui berbagai macam program tayangan, baik yang berdasarkan realitas maupun rekaan, televisi bisa menjadi sarana belajar bagi siapa saja (Yuliati 2005:159). Dari berbagai program yang disajikan dalam sebuah channel televisi di Indonesia, program *My Trip My Adventure* di Trans TV menjadi program pembeda dan menarik perhatian banyak penonton termasuk penulis. *Trip My Adventure* merupakan program yang bertujuan untuk mengeksplorasi keindahan alam Indonesia yang belum diketahui banyak orang. Dari uraian latar belakang masalah diatas mengenai langkah program *My Trip My Adventure* dalam mengeksplorasi dan melestarikan destinasi wisata di Indonesia diharapkan dapat mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antarintensitas program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap kognitif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan antarintensitas program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap afektif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antarintensitas program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap konatif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui hubungan antaraisi pesan program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap kognitif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui hubungan antaraisi pesan program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap afektif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui hubungan antaraisi pesan program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap konatif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui hubungan antaradaya tarik program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap kognitif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui hubungan antaradaya tarik program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap afektif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui hubungan antaradaya tarik program televisi My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap konatif Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung.

## **B. Landasan Teori**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan sikap anggota komunitas MTMA kota Bandung, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi (Sumanto 1990:6). Menurut Gay dalam (Sukardi 2008:166) menyatakan bahwa; Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Margono dalam (Darmawan, 2013: 37) menyatakan bahwa; Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasional, penelitian, kuasi-eskperimental, dan penelitian eksperimental.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional karena ingin menguji dua variabel untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara program My Trip My Adventure Di Trans TV Dengan Sikap Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung dalam mengeksplorasi dan melestarikan destinasi wisata di Indonesia.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pembahasan Hipotesis Utama (Hubungan Antara Program My Trip My Adventure Di Trans TV (X) Dengan Sikap Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung (Y))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,579. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Artinya

semakin berkualitas pesan yang diberikan program My Trip My Adventure di Trans TV dalam mengeksplorasi alam di Indonesia akan menimbulkan sikap tertentu penonton khususnya anggota komunitas MTMA Kota Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejauh ini program My Trip My Adventure di Trans TV memberikan sikap positif terhadap khalayak khususnya anggota komunitas MTMA kota Bandung dalam mengeksplorasi destinasi wisata di Indonesia. Selaras dengan pernyataan menurut Sury (dalam Laila, 2015:30) bahwa; Model simbolik adalah model-model yang berasal dari sesuatu perumpamaan atau gambaran tingkah laku dalam pikiran. Misalnya, dari cerita dalam buku, radio, TV, film atau dari berbagai peristiwa lainnya. Dalam masyarakat dewasa ini, media massa merupakan sumber model-model tingkah laku. Dari media massa seseorang memperoleh informasi tentang situasi sosial yang luas.

### **Pembahasan Sub Hipotesis Pertama (Hubungan Antara Intensitas Menonton (X1) Dengan Aspek Kognitif (Y1))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,384. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah tapi pasti. Dapat dikatakan bahwa intensitas menonton responden dapat menimbulkan kecenderungan aspek pemahaman/kognitif responden. Frekuensi dan durasi program mengenai eksplorasi destinasi wisata di Indonesia cukup berhubungan signifikan dengan pengetahuan dan kepercayaan responden dalam mengeksplorasi destinasi wisata di Indonesia akan menimbulkan sikap kognitif penonton khususnya anggota komunitas MTMA Kota Bandung. Intensitas tayangan, yaitu jumlah waktu keseluruhan yang digunakan oleh khalayak dalam program acara di media massa. Faktor waktu menjadi pertimbangan agar setiap acara dapat ditayangkan secara proposional dan dapat diterima oleh khalayak sasaran. Didalam konsep terpaan media terdiri dari frekuensi dan durasi penggunaan media (Ardianto, Komala, Karlinah 2007 : 140 & 168). Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman proses belajar, cakrawala, dan pengetahuannya (Mar'at 1982:22).

### **Pembahasan Sub Hipotesis Kedua (Hubungan Antara Intensitas Menonton (X1) Dengan Aspek Afektif (Y2))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,381. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah tapi pasti. Dapat dikatakan bahwa intensitas menonton responden akan menimbulkan aspek afektif responden. Frekuensi dan durasi program mengenai eksplorasi destinasi wisata di Indonesia berhubungan rendah tapi pasti dengan rasa kepuasan responden dalam mengeksplorasi destinasi wisata di Indonesia. Menurut Steven M. Chaffee; Ada lima jenis efek pada penjadwalan kegiatan, efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu : efek ekonomis, efek sosial, efek pada penjadwalan kegiatan, efek penyaluran/penghilang perasaan tertentu, dan efek perasaan orang terhadap media (Ardianto, Komala, Karlinah 2007:50).

### **Pembahasan Sub Hipotesis Ketiga (Hubungan Antara Intensitas Menonton (X1) Dengan Aspek Konatif (Y3))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,420. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Dapat dikatakan bahwa intensitas menonton responden akan menimbulkan aspek konatif responden. Frekuensi dan durasi program mengenai eksplorasi destinasi wisata di

Indonesia cukup berhubungan signifikan terhadap kecenderungan responden dalam berperilaku dan bertindak.

#### **Pembahasan Sub Hipotesis Keempat (Hubungan Antara Isi Pesan Program (X2) Dengan Aspek Kognitif (Y1))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,308. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah tapi pasti. Dapat dikatakan bahwa isi pesan program My Trip My Adventure akan menimbulkan aspek kognitif responden. Isi pesan adalah buah pikiran setelah mendapatkan rangsangan dari masyarakat dan ide timbulnya dari perencanaan program siaran, isi pesan tayangan merupakan pesan yang akan disampaikan kepada penonton melalui medium televisi dengan tujuan tertentu (Darwanto, 2011:233).

#### **Pembahasan Sub Hipotesis Kelima (Hubungan Antara Isi Pesan Program (X2) Dengan Aspek Afektif (Y2))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,446. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Dapat dikatakan bahwa isi pesan program My Trip My Adventure akan menimbulkan aspek afektif responden. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu (Azwar 2010:26).

#### **Pembahasan Sub Hipotesis Keenam (Hubungan Antara Isi Pesan Program (X2) Dengan Aspek Konatif (Y3))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,432. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Dapat dikatakan bahwa isi pesan program My Trip My Adventure akan menimbulkan aspek konatif responden. Komponen konasi dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Tindakan konasi merupakan tindakan yang dapat diukur melalui sikap dan perilaku. Pengetahuan, kepercayaan, rasa suka, dan rasa puas banyak mempengaruhi perilaku. (Azwar 2010:27).

#### **Pembahasan Sub Hipotesis Kedelapan (Hubungan Antara Daya Tarik Program (X3) Dengan Aspek Afektif (Y2))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,689. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Dapat dikatakan bahwa daya tarik program My Trip My Adventure akan menimbulkan aspek afektif responden. Komponen afeksi merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu (Azwar 2010:26).

#### **Pembahasan Sub Hipotesis Ketujuh (Hubungan Antara Daya Tarik Program (X3) Dengan Aspek Konatif (Y3))**

Dari hasil perhitungan Korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi sebesar 0,606. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti. Dapat dikatakan bahwa daya tarik program My Trip My Adventure akan menimbulkan aspek konatif responden. Komponen kognisi atau komponen perilaku merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki seseorang. Komponen ini menunjukkan pada, bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada

dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku (Azwar 2010:25).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat mengarah dan mengambil simpulan yang diharapkan dapat menjawab tujuan serta kegunaan penelitian yang telah dijelaskan di BAB I. Adapun simpulannya adalah sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang cukup berarti antara program My Trip My Adventure di Trans TV dengan sikap anggota komunitas MTMA Kota Bandung”

Penulis kemukakan berdasarkan hasil pengujian sub hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara intensitas menonton program My Trip My Adventure di Trans TV dengan aspek kognitif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
2. Terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara intensitas menonton program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek afektif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
3. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara intensitas menonton program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek konatif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
4. Terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara isi pesan program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek kognitif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
5. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara isi pesan program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek afektif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
6. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara isi pesan program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek konatif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
7. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara daya tarik program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek kognitif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
8. Terdapat hubungan yang cukup yang berarti antara daya tarik program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek afektif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.
9. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara daya tarik program *My Trip My Adventure* di Trans TV dengan aspek afektif anggota komunitas MTMA Kota Bandung.

#### **E. Saran**

Berdasarkan analisis yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

##### **Saran Teoritis**

1. Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan Antara Program My Trip My Adventure Di Trans TV Dengan Sikap Anggota Komunitas MTMA Kota Bandung” diharapkan dapat menambah pengetahuan secara akademis dengan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi.

2. Kepada penulis lain yang akan meneliti mengenai media massa, khususnya mengenai program televisi untuk berinovasi dan mencari konten baru untuk dijadikan bahan penelitian dengan contoh judul seperti berikut : Peran Program My Trip My Adventure di Trans TV dalam Meningkatkan Citra Positif Stasiun Televisi Trans TV dan Hubungan Antara Program My Trip My Adventure Di Trans TV Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemirsa Mengenai Kekayaan Alam Indonesia. Hal tersebut didasarkan agar dapat menghasilkan pemikiran dan mendapatkan temuan baru mengenai media massa khususnya program televisi yang dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi masyarakat terutama penulis sendiri.

### Saran Praktis

1. Saran penulis terhadap pengelola program televisi adalah agar dapat menambahkan konten sebuah acara atau program yang memiliki fungsi penerangan, edukasi, hiburan dan informasi, dan terus meningkatkan bobot atau kualitas pesan yang baik agar pemirsa dapat menjadikan media massa seperti televisi sebagai sebuah tontonan juga tuntunan bagi pemirsa.
2. Untuk program My Trip My Adventure agar tetap bersemangat membuat sebuah tayangan yang dapat memberikan efek positif bagi pemirsa dan tetap bekerja keras guna menjadikan sebuah tayangan berkelas. Dapat menyesuaikan jam penayangan agar dapat ditonton dengan frekuensi dan durasi yang semestinya, serta menyantumkan pricelist selama berkegiatan agar pemirsa dapat merencanakan kegiatan untuk dapat mengeksplorasi destinasi wisata di Indonesia dengan kebutuhan materi yang sudah tergambarkan. Mampu berinovasi dengan mengemas suatu scene terlihat lebih menarik disertai kegiatan yang menyenangkan dan berbeda agar pemirsa memiliki keinginan untuk makin mencintai bangsanya sendiri dengan cara mengeksplorasi keindahan alam di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., Lukiati Komala., Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustak Belajar.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Laila, Qumru'in. 2015. Jurnal: *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Mojokerto: STITNU Al Hikmah.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakart : Ghalia Indonesia.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliati, Nova. 2005. *Televisi dan Fenomena Kekerasan Perspektif Teori Kultivasi*. Bandung: Jurnal Komunikasi. Vol. 6, No. 1:159-166.